

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *hardiness* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus deskriptif untuk mengungkapkan *hardiness* individu. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjek melalui analisis fenomenologis. Fenomenologi sendiri merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki pengalaman nyata yang dialami oleh individu atau kelompok. Pengalaman hidup yang menarik dan bermakna dalam kehidupan subjek menjadi fokus utama dalam penelitian ini.¹

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral.² Penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan suatu fenomena yang kemudian dikembangkan menjadi pemahaman mendalam melalui pendekatan alami dan kontekstual. Data dikumpulkan langsung dari subjek penelitian untuk memahami pengalaman mereka, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.³ Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan bermakna. Dalam penelitian

¹ Abdul Nasir dkk., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2013).

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

ini, pengumpulan data tidak sepenuhnya dipandu oleh teori, melainkan mengikuti fakta-fakta yang muncul selama proses penelitian di lapangan. Pendekatan ini melibatkan peneliti secara langsung, memungkinkan pemahaman kontekstual terhadap fenomena dalam situasi alami. Setiap fenomena yang diteliti bersifat unik karena dipengaruhi oleh konteks yang berbeda-beda. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dalam konteksnya secara mendalam melalui deskripsi rinci mengenai kondisi alami yang diamati di lapangan.⁴

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini hanya dapat dijawab melalui pemahaman mendalam yang diperoleh dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara langsung dalam konteks alami, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai subjek yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang komprehensif serta jelas, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Untuk itu, peneliti memilih lokasi yang sesuai dengan fokus penelitian guna memungkinkan observasi langsung terhadap fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu yang terletak di Pematang Gubernur. Penelitian ini dilaksanakan mulai 10 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025.

⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1l>.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang dipilih secara purposif karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Informan berperan sebagai sumber data utama yang menyampaikan berbagai informasi penting sepanjang proses penelitian.⁵ Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek yang dapat memberikan informasi tentang kejadian dan kondisi sosial di lapangan disebut sebagai informan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini mencakup:

1. Mahasiswa yang dijadikan informan penelitian adalah mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di universitas serta menjadi santri dan tengah menghafal al-qura'an pada rumah tahfiz impian Bengkulu.
2. Mahasiswa yang usia beragam dan berdasarkan dari tempat tinggal yang berbeda.
3. Mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pada rumah tahfiz impian Bengkulu
4. Ustadz dan Ustadzah yang bersedia memberikan informasi tentang penelitian ini.

⁵ rukajar, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2021): 2775–4693.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala hal yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa individu, kejadian, maupun dokumen yang relevan dengan topik penelitian.⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama tanpa melalui perantara atau kompilasi. Data ini dikumpulkan langsung dari sumber atau responden yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh informasi otentik mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁷ Peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian atau informan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti melalui pihak lain atau dokumentasi. Data ini biasanya dikumpulkan dari berbagai dokumen, arsip, literatur, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.⁸ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan

⁶ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

⁷ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

⁸ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): h. 5.

relevansi terkait dengan mahasiswa penghafal al-qur'an pada rumah tahfiz impian Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan informasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat tiga teknik utama yang umum digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan. Zainal Arifin mendefinisikan observasi sebagai proses pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang telah dirancang.⁹ Dalam penelitian ini, metode observasi partisipan dengan keterlibatan pasif digunakan. Peneliti hadir di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi tanpa terlibat aktif dalam aktivitas yang berlangsung.

⁹ Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Jurnal ekonomi* 21, no. 58 (1990): 99-104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan sumber dalam bentuk pertemuan tatap muka dan sesi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang diperlukan.¹⁰ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya untuk memandu wawancara.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau kajian dokumen merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai bahan tertulis, seperti surat, pengumuman, notulen rapat, pernyataan kebijakan tertulis, dan dokumen lain yang relevan untuk mendukung informasi dalam penelitian.¹² Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap berbagai dokumen atau bukti tertulis yang relevan, guna memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian.¹³

¹⁰ Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022): 33-40, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.

¹¹ Amrin Kamaria, "Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten halmahera utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 82-96, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>.

¹² Kamaria.

¹³ Anggy Giri Prawiyogi dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446-52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dokumentasi mencakup profil Rumah Tahfiz Impian Bengkulu, profil para santri, foto-foto hasil observasi, serta rekaman wawancara dengan informan yang dianalisis secara mendalam untuk memastikan validitas dan keakuratan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data terkait profil Rumah Tahfiz Impian Bengkulu, profil santri, foto-foto hasil observasi, serta rekaman wawancara dengan informan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menjamin keabsahan dan keakuratan informasi.¹⁴ Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyajian temuan, tetapi juga mencakup pencarian makna yang lebih dalam dari data tersebut.¹⁵

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:¹⁶

¹⁴ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

¹⁶ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

1. Reduksi Data

Tahap ini mencakup proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan akan dipertahankan, sementara informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dihilangkan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk naratif atau tabel, untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut terkait dinamika *hardiness* mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan hasil akhir dari proses analisis data, di mana kesimpulan sementara yang ditarik dapat dikaji ulang dengan memeriksa kembali data di lapangan untuk memastikan akurasi dan relevansinya.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif kualitatif dengan menyajikannya dalam bentuk naratif. Proses analisis ini mencakup pengolahan data penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, meninjau, hingga menafsirkan data, sehingga informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai proses pemeriksaan keabsahan data.¹⁷ Peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang memanfaatkan berbagai sumber atau data tambahan di luar data utama untuk melakukan verifikasi dan perbandingan, sehingga keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh dapat dipastikan.¹⁸ Tujuan dari triangulasi adalah memperkuat validitas penelitian kualitatif dengan meningkatkan ketajaman teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.¹⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai data untuk memeriksa konsistensinya. Proses ini melibatkan: (1) membandingkan hasil observasi dengan wawancara, (2) membandingkan pernyataan publik dan pribadi, (3) membandingkan pendapat dalam berbagai situasi waktu, (4) membandingkan perspektif individu dengan pandangan lainnya, serta (5) membandingkan wawancara dengan dokumen terkait.²⁰

¹⁷ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

¹⁸ Suriata Suriata, "Pengembangan Media Kotak Nusantara Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tarakan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 4, no. 2 (2023): 301–15, <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3260>.

¹⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

²⁰ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi."

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesamaan atau memahami alasan di balik perbedaan data yang diperoleh. Dalam prosesnya, peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran mendalam mengenai dinamika *hardiness* mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Impian Bengkulu.

